

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Karena itu setiap insan diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan hadis berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadis tersebut menjelaskan kewajiban seorang insan dalam menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu untuk bekal akhirat. Dalam konteks tersebut pendidikan wajib dilaksanakan guna berperan penting untuk menambah ilmu pengetahuan dalam diri.

Selain itu pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan itu sendiri. Semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ....

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Kita sebagai manusia diharapkan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang banyak untuk menunjang kualitas diri. Hal itu sejalan dengan kebijakan pemerintah yang ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan bunyi undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan mewujudkan sarana dan prasarannya. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dan sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak mengherankan jika pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan diberikan pada semua jenjang

¹Undang-undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (sindiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

pendidikan. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan merupakan pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional dulu.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks sekolah, bahasa digunakan peserta didik bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Oleh karenanya, wajarlah jika bahasa dianggap sebagai induk ilmu pengetahuan selain matematika.²

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 aspek, yaitu keterampilan mendengarkan (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis.³ Keempat keterampilan tersebut merupakan kemampuan

²Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 6.

³Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4-5.

proses strategis yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menimba pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁴

Secara umum, para ahli bahasa membedakan dua komponen berbahasa, yaitu kemampuan produktif dan reseptif. Kemampuan produktif diwujudkan dengan kemampuan berbicara dan menulis, sedangkan kemampuan reseptif diwujudkan dengan keterampilan menyimak dan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu penyelesaian masalah saja. Pada hakikatnya, menulis merupakan sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis untuk berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.⁵ Oleh karena itu, dalam menulis unsur-unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu

⁴*Ibid.*, h. 2.

⁵Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 5.

dicermati. Dalam hal ini, pemilihan dan penyusunan kata harus diseleksi dengan cermat, disamping isi pesan yang diungkapkan agar mudah dipahami secara tepat.⁶

Keterampilan menulis masih menjadi penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa keterampilan menulis masih menyisakan masalah yang serius. Hal ini senada dengan pernyataan Taufik Ismail yang mengatakan bahwa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis. Pernyataan ini tentu tidak berlebihan mengingat rata-rata peserta didik sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dan memuaskan.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah rendahnya peran guru dalam membina peserta didik agar terampil menulis. Sering kali, guru memberikan pendekatan dan strategi menulis yang kurang tepat. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis adalah pola pikir peserta didik itu sendiri. Sering kali, peserta didik terlalu banyak berpikir sehingga ia tidak sempat menulis. Kondisi ini sejalan dengan banyak peserta didik yang sulit sekali menentukan kalimat pertama dalam sebuah karangan. Lebih lanjut, peserta didik sering kali baru menulis satu dua paragraf, mereka merasa tulisannya belum layak sehingga memilih menulis lagi dari awal. Kondisi lain adalah tulisan yang dihasilkan berputar-putar dan keluar dari tema.⁷

⁶Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 249.

⁷Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, h. 181.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pada jenjang SD/MI keterampilan menulis mulai diajarkan menulis paragraf/karangan sederhana, menulis laporan, menulis puisi, dan sebagainya. Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan jenjang SD/MI. Keterampilan ini diajarkan di semua kelas. Di kelas rendah, peserta didik mulai diajarkan bagaimana menulis karangan deskripsi dan narasi sederhana, sedangkan di kelas tinggi peserta didik mulai diajarkan bagaimana menulis karangan deskripsi, narasi, persuasi, ekspositori, dan argumentasi. Di kelas V inilah, peserta didik diajarkan bagaimana menulis karangan argumentasi sederhana.

Keterampilan menulis karangan argumentasi adalah kegiatan menulis yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan sikap-sikap serta alasan-alasan yang logis sehingga pembaca mengerti dan membenarkannya. Menulis karangan argumentasi ini tidak secara langsung ada dalam materi pembelajaran. Dalam pembelajaran, sering kali menggunakan keterampilan ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru sering kali kesulitan mengajarkan keterampilan menulis ini ke peserta didik. Misalnya, dalam materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada materi ini, guru cenderung mengajarkan keterampilan menulis narasi. Padahal keterampilan menulis narasi sudah diajarkan sejak peserta didik masuk ke kelas 3 SD/MI. Dalam hal ini, guru bisa saja mengajarkan keterampilan menulis argumentasi dengan cara memberikan sebuah teks cerita pengalaman untuk ditanggapi oleh peserta didik.

Sejalan dengan pemikiran di atas, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V MI

Mathala'ul Anwar masih terbilang rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, guru masih kesulitan mengajarkan keterampilan menulis karangan termasuk karangan argumentasi. Menurut beliau, kendala utama yang dihadapi peserta didik ketika menulis karangan adalah menentukan ide pokok. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman peserta didik tentang tema teks sehingga kalimat yang mereka susun kurang padu serta ide pokok yang dikemukakan kurang jelas. Selain itu, tidak ada keterkaitan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya.

Beliau menambahkan bahwa menulis karangan memerlukan pengorganisasian gagasan yang sistematis. Dalam menulis karangan argumentasi, kendala yang muncul ialah peserta didik kesulitan untuk mengorganisasikan gagasan dalam sebuah karangan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya kosa kata serta pengetahuan mereka mengenai persoalan faktual yang disajikan. Rendahnya kosa kata dan pengetahuan ini tentu akan berpengaruh terhadap produktivitas gagasan mereka. kemudian kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan karangan pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik tentang penggunaan ejaan dan tanda baca. Ketika praktik menulis, mereka masih mengesampingkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Dari permasalahan tersebut penulis sependapat dengan beliau bahwa peserta didik kesulitan untuk mengemukakan ide disebabkan oleh perkembangan kognisi mereka yang baru mencapai tahap operasional konkret. Mereka kesulitan untuk berpikir abstrak. Mereka memerlukan media dan sumber belajar yang konkret untuk membantu mengeluarkan ide atau gagasan dalam bentuk paragraf.

Keterampilan menulis haruslah menekankan pada proses menulis yang sesungguhnya sehingga tidak hanya sekedar menekankan pada produk menulis. Kemudian peneliti mencoba menawarkan Model Pembelajaran *Webbed* menjadi salah satu alternatif untuk mewujudkan usaha tersebut. *Webbed* merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif.

Model Pembelajaran *Webbed* ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, kemudian tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.⁸ Pembelajaran ini juga menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema, tema tersebut diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran. Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan dalam dunia pendidikan.

Tujuan pembelajaran ini antara lain meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan sikap positif kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan,

⁸Armadi, A., & Astuti, Y. P.. *Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 2018), Vol. 2, h. 185–195.

menumbuhkembangkan keterampilan sosial, meningkatkan gairah belajar, memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menskenariokan pengalaman belajar yang mempengaruhi proses kebermaknaan siswa, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, ini selaras dengan usaha untuk menyeimbangkan antara proses dan produk menulis. Ini berarti peserta didik membutuhkan situasi nyata untuk dapat membangun pengetahuan mereka dan membentuknya menjadi suatu pemahaman. Menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model *webbed* membantu peserta didik untuk dapat mengungkapkan gagasan dari suatu persoalan faktual yang terjadi di sekitar peserta didik. Dengan demikian, ini selaras dengan usaha untuk menyeimbangkan antara proses dan produk menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Webbed* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi siswa Kelas V MI Mathla’ul Anwar Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menulis Karangan Argumentasi siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Webbed* dikelas V MI Mathla’ul Anwar?

2. Bagaimana kemampuan menulis Karangan Argumentasi siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Webbed* dikelas V MI Mathla'ul Anwar?
3. Apakah model pembelajaran *webbed* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis Karangan Argumentasi siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Webbed* dikelas V MI Mathla'ul Anwar.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis Karangan Argumentasi siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Webbed* dikelas V MI Mathla'ul Anwar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *webbed* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu keguruan khususnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sehingga bermanfaat bagi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian dengan obyek permasalahan yang sama atau bahkan meneliti lebih mendalam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan Argumentasi mereka.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru bahasa Indonesia bahwa model pembelajaran *webbed* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan Argumentasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumber informasi dalam hal faktor peningkatan hasil belajar serta penyusunan kebijakan sekolah. Dan hasil penelitian ini akan diberikan sesuatu yang baik pada sekolah itu sendiri dan sekolah lain pada umumnya dalam rangka perbaikan mutu pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Khususnya mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu kajian yang menarik untuk perlu diikuti lebih lanjut dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak/perbuatan seseorang.⁹ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu hal yang merupakan dampak kemampuan yang timbul dari penerapan model pembelajaran *Webbed* yang diukur melalui pengukuran sebelum dan sesudah penerapan tersebut dan dapat mempengaruhi pemahaman konsep menulis siswa pada karangan argumantasi kelas V MI Mathla'ul Anwar.

2. Model Pembelajaran *Webbed*

Model Pembelajaran *Webbed* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, kemudian tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.¹⁰ Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah model yang berisi tentang pola belajar yang saling berkaitan/berhubungan satu sama lain seperti jaring laba-laba. Model

⁹Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya),h. 483.

¹⁰Armadi, A., & Astuti, Y. P.. *Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. h. 195

salah satu terapan yang dapat membantu siswa dalam pemahaman keterampilan menulis pada karangan argumentasi yang diajarkan.

3. Kemampuan Menulis.

Menulis merupakan sebuah proses mengait-ngaitkan antar kata, kalimat, paragraf, maupun bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis untuk berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.¹¹ Kemampuan menulis ialah kemampuan bagaimana mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan dalam mengungkapkan gagasan harus didukung dengan ketepatan dengan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Yang dimaksud peneliti disini ialah kemampuan menulis siswa dalam sebuah karangan argumentasi yang sesuai dengan kaidah, kosa kata dan penggunaan ejaan.

4. Karangan Argumentasi.

Karangan Argumentasi adalah karangan yang membujuk dan meyakinkan pembaca tentang arti penting dari objek tertentu yang dijelaskan pada paragraf itu.¹² keterampilan menulis ini berisi tentang argumen (pendapat) siswa tentang suatu pokok bahasan yang sifatnya membujuk serta meyakinkan pembacanya. Dalam menulis sebuah karangan perlu diperhatikan beberapa langkah untuk membuatnya diantaranya menentukan sebuah tema, mengumpulkan ide atau bahan untuk dikarang, dan mengembangkan ide yang telah ditentukan Dalam penelitian ini

¹¹Dalman, *Keterampilan Menulis*, h. 5.

¹²Kunjana Rahardi, *Penyutungan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009) h. 166.

penulis ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan dan keterampilan siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar dalam membuat sebuah karangan Argumentasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Nurhayati dalam penelitian yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran *Webbed* dalam Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SD Negeri 26 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa data yang dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$). Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *webbed* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.¹³

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Webbed*. Adapun perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari jenis menulis yang dipilih dan jenjang pendidikannya. Endah Nurhayati menggunakan Model Pembelajaran *Webbed*

¹³Endah Nurhayati, *Keefektifan Model Pembelajaran Webbed dalam Menulis Karangan pada Siswa kelas V SD Negeri 26 Mojokerto*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013), h. i.

dalam Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SD Negeri 26 Mojokerto. Sementara penulis menggunakan model pembelajaran *webbed* dalam penelitian menulis karangan argumentasi yang dilakukan pada kelas V MI Mathla'ul Anwar.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sarifah Aisyah dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Webbing* dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 27 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *webbing* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar. Artinya pembelajaran dengan model *webbing* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.¹⁴

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Webbed*. Adapun perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari jenis menulis yang dipilih dan jenjang kelas pendidikannya. Sarifah Aisyah menggunakan model pembelajaran *webbing* dalam penelitian keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar. Sementara penulis menggunakan model pembelajaran *webbed*

¹⁴Endah Nurhayati, *Pengaruh Model Pembelajaran Webbing dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 27 Makassar*,” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), h. ii.

dalam penelitian menulis karangan argumentasi yang dilakukan pada kelas V MI Mathla'ul Anwar.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Wijayanti dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Webbed* Dengan Media Lingkungan Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Kondisi Lingkungan Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Pada Siswa Kelas III Sd Pawyatan Daha Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. menyimpulkan bahwa model pembelajaran Model *Webbed* dengan media lingkungan berpengaruh untuk Kemampuan Mendeskripsikan Kondisi Lingkungan Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Siswa Kelas III Sd Pawyatan Daha Kediri. Terbukti dengan perolehan; (1) thitung 5,86 pada taraf sig. 0,05 > ttabel 2,045; (2) rata-rata klasikal pada kelas eksperimen sebesar 88,7 lebih besar daripada kelas kontrol 75,8.¹⁵

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji model *Webbed* dengan subyek penelitian juga siswa SD/MI. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, sedang peneliti membahas tentang kemampuan menulis karangan argumentasi.

¹⁵Asih Wijayant *Pengaruh Model Webbed Dengan Media Lingkungan Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Kondisi Lingkungan Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Pada Siswa Kelas III Sd Pawyatan Daha Kediri*". (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), h. 9.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran *Webbed* yang akan dijadikan model dalam pembahasan karangan argumentasi yang akan di uji nantinya.
- b. Siswa memiliki potensi menulis yang tinggi dalam membuat sebuah karangan dikarenakan dikelas sebelumnya sudah diajarkan kosakata dan ejaan yang benar.
- c. Siswa kelas tinggi sudah diajarkan dan diberi penjelasan tentang membuat karangan pada kelas sebelumnya, seperti kelas rendah sudah dikenalkan tentang Deskripsi dan Narasi yang mana menjadi tahap lanjutan dalam pembelajaran mengenai jenis karangan.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik karena penggunaan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya.²⁵ Hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam:

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *webbed* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *webbed* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar.

b. Hipotesis Statistik

Selanjutnya adalah hipotesis statistik, hipotesis akan muncul jika penelitian bekerja dengan sample. Namun jika penelitian tidak menggunakan sample, maka tidak ada hipotesis statistik. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis yang dilakukan didasarkan pada norma keputusan guna mengetahui hasil yang dicari. Berikut disajikan norma keputusan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test.

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari 0,05 atau t hitung > t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari 0,05 atau t hitung < t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat uraian dasar penelitian, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, devinisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat pembahasan tentang model pembelajaran, pembelajaran terpadu, model pembelajaran *webbed*, hakikat kemampuan menulis, hakikat karangan argumentasi dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar terjemah, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.